**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu proses penting yang harus didapatkan dalam hidupsetiap individu, yang terdiri dari segala pengalaman belajar yang berlangsung dalamlingkungan dan sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhanindividu. Belajar sebagai proses perubahan yang bersifat relative permanen dalam potensiperilaku sebagai akibat pengalaman atau latihan yang dapat dilakukan dimana saja, kapansaja dan dengan menggunakan media apa saja. Ada komponen-komponen penting yang harusdiperhatikan dalam suatu proses pendidikan yaitu, pendidik, peserta didik, sarana danprasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum sebagai materi ajar untuk peserta didik.

Diera globalisasi ini siswa dituntut untuk memiliki intelektual yang baik dalam memahamipelajaran disekolah dan bagaimana ia mengatur waktu dan dirinya untuk belajar dengan baikuntuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar danbelajar di suatu lembaga sekolah tertentu.Untuk mencapai suatu prestasi yang memuaskan,siswa dituntut untuk dapat belajar dengan giat dan menguasai pembelajaran yang telahdiajarkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003)menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkansuasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktifmengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilanyang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Menurut Azhari (2013:2) menyatakan bahwa pendidikan menentukanperkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunanbangsa dan negara.Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuksumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia.Pendidikansekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkanpengetahuan Muhroji & Yusrina (2018:1). Dalam kegiatan pembelajaran padadasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajarsehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yangdiharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengansemestinya.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid- 19.Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia Purwanto et al (2020:1).Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan.Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung.Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas Wilder-Smith & Freedman (2020:2).Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjaditerhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman KejadianLuar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidangpendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolahmenjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilalukan secara tatap muka untuksementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut makaperlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untukmenghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangipenyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa daruratpenyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajardari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selamapandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjurudunia Goldschmidt, (2020:88).Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarakjauh.

Proses pembelajaran membutuhkan rasa minat belajar yang tumbuh pada diri siswa. Minat belajar penting, karena apabila siswa tersebut belajar dengan minat terhadap objek yang dipelajari, maka siswa tersebut akan tekun dan hasil yang diperoleh akan lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “ minat yang ditumbukan dalam proses pembelajaran akan lebih baik daripada tidak adanya minat dalam prses pembelajaran. (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016) Selain itu, menurut Naeklan Simbolon, siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. (Simbolon, 2014).

Tentunya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru.Pembelajaran yang terjadi saat ini memaksakan guru dan siswa harus melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Didalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa..(Aji et al., 2020) Disamping itu dunia pendidikan selalu mengalami kemajuan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, maupun tuntutan dan ekspektasi masyarakat. Kualitas seorang guru akan berimbas pada kualitas siswa. Guru harus mengupdate skill atau kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus memiliki bekal pengetahuan berbagai hal tentang konsep pembaharuan dalam pendidikan agar dapat menjadi agent of change ketika menjadi pengajar, pendidik atau pengelola yang inovatif dan motivatif di era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan tenaga kerja termasuk guru yang memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia. (Christian, 2020)

Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abadke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif Lenar et al,(2014:111). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaranyang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifatmandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupunmedia dalam kegiatan pembelajaran Kor et al, (2014:854). Di Indonesiapembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan denganteknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadipilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harustetap berjalan. Penelitian Dewi, (2020: 9) yang berjudul “Dampak Covid-19 TerhadapImplementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dampakCOVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapatdilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarangmenjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi sepertiruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grupwhatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaranvirus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbuduntuk belajar melalui daring.

Belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat,tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor Nanang Hanafiah, (2014: 9).

Permasalahan pembelajaran daring saat ini banyak ditemukan realita proses pembelajaran yang sulit dilaksananakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus, dkk pembelajaran daring menimbulkan dampak kepada siswa, guru dan juga orangtua itu sendiri.Diantaranya siswa dalam pembelajaran jarak jauh merasa dipaksa dengan sarana dan prasarana yang seadanya.Sementara itu kendala yang dialami oleh guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.Sedangkan kendala yang dialami orangtua yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dan juga perlu mendampingi siswa pada saat pembelajaran.(Purwanto et al., 2020.

Aktivitas belajar siswa sangatlah kompleks sehingga perlu dipelajari dan diteliti agar aktivitas belajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental Sardiman, (2014: 15). Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus ada. Salah satu aspek mental yang terlibat dalam aktivitas belajar adalah *self efficacy*.

*Self-efficacy* merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari bahasa Indoneisa yaitu efikasi diri.Konstruk tentang *self efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial.Menurut Bandura (2013: 9) keberhasilan dan kegagalan siswa yang dialami siswa dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar.Zimmerman, (2015: 18) menyatakan bahwa *self-efficacy* akan membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui penggunaan diri sebagai proses penetapan tujuan, *self-monitoring*, evaluasi diri, dan strategi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura, (2013: 9) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan kontruksi sentral yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, dan mempengaruhi tindakan yang akandilakukannya. Makin besar *self-efficacy* seseorang makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya.

*Self-efficacy* juga mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Bandura, (2013: 10) mengatakan seseorang dengan *self-efficacy* rendah akan mudah menyerah, cenderung menjadi stres, depresi, dan mempunyai visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self-efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sukar.

Menurut Pudjiastuti Endang, (2014: 105) mengatakan seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mempersepsi bahwa mereka mampu mengintegrasikan kemampuannya untuk melewati, menyelesaikan masalah yang di hadapi baik di luar lingkungan sekolah dan dalam lingkungan sekolah seperti mengerjakan tugas sehingga mencapai suatu hasil yang baik, sesuai dengan harapannya. Sebaliknya, seseorang dengan *self efficacy* rendah akan mempersepsi bahwa kemampuannya belum tentu dapat membuat mereka berhasil lulus ujian atau menyelesaikan usahanya untuk mendapatkan hasil sesuai harapannya mereka. Hal yang penting disini bukanlah jumlah dari kemampuan yang dimiliki tetapi kemampuan untuk dapat mengintegrasikannya.*Self efficacy* tidak berfokus pada jumlah kemampuan yang dimilikinya tetapi pada keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan dengan apa yang dimiliki pada berbagai variasi situasi. Terdapat perbedaan antara memiliki kemampuan dengan menjadi mampu mengintegrasikan kemampuan tersebut untuk sesuatu yang tepat dan melakukannya dalam situasi yang sulit.

*Self efficacy* menjadi faktor kunci dalam sistem keseluruhan dari kompetensi individu. Maka, individu yang berbeda dengan kemampuan bervariasi atau individu yang sama berada di bawah kondisi bervariasi dapat tampil minimum, sesuai standar, atau bahkan maksimun, tergantung dari fluktuasi dalam *self efficacy* yang dimilikinya. *Self efficacy* merupakan kontributor penting untuk mencapai suatu prestasi apapun kemampuan yang mendasarinya.*Self efficacy* sangat menentukan usaha seseorang untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit.*Self-efficacy* berperan sebagai determinan atau faktor penentu yang penting dari motivasi dan tindakan manusia.Aktivitas belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terhadi pada UPTD SDN 28 Indrapura bahwa selama proses belajar daring siswa menjadi tidak disiplin dalam belajar dan sering tidak mengikuti belajar selama daring disamping itu siswa sering terlambat mengikuti daring dari tidak focus dalam belajar. Adapula siswa yang sering tidak mengumpulkan tugasnya. Jaringan komunikasi yang sering terputus menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untukmengungkap bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan diUPTD SDN 28 Indrapura karena selama masa pandemic Covid-19 ini pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka dari itusekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetapberjalan dan sesuai dengan edaran Kemendikbud belajar melalui daring. Sekolahjuga telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh karena selain untukmengurangi penyebaran virus, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar pesertadidik tetap dapat memperoleh materi pelajaran selagi masa pandemi tengahberlangsung.UPTD SDN 28 Indrapura menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Para guru menggunakan aplikasi-aplikasi untuk menunjang proses pembelajaranjarak jauh.Berdasarkan riset awal yang penulis lakukan di UPTD SDN 28 Indrapura bahwa terjadinya penurunan self efficacy pada siswa selama mengikuti belajar dengan daring, hal ini dapat dilihat siswa menjadi tidak disiplin dalam belajar, sering tidak mengikuti proses belajar belajar selama daring, terlambat mengikuti daring, tidak fokus dalam belajar dan sering tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini menjadi masalah bagi siswa dan orang tua, karena orang tua juga harus mempehatikan anaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui daring. Disamping itu jaringan komunikasi yang sering terputus menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Hubungan Self Efficacy siswa dalam Pembelajaran Daring di UPTD SDN 28 Indrapura”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifkasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa menjadi kurang berminat dan tidak disiplin dalam belajar dan sering tidak mengikuti proses belajar selama daring
2. Siswa sering terlambat mengikuti daring dari tidak fokus dalam belajar
3. Kurangnya *Self efficacy* siswa dalam belajar hal ini karena siswa yang sering tidak mengumpulkan tugasnya.
4. Jaringan komunikasi yang sering terputus menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar.
	1. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien maka dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan self efficacy terhadap minat belajar siswa UPTD SDN 28 Indrapura
2. Pembelajaran daring di era pandemi Covid-19
	1. **Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagiamana hubungan self efficacy siswa terhadap minat belajar dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura?
2. Apakah kendala self efficacy siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura?
3. Bagiamana solusi self efficacy siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui self efficacy siswa terhadap minat belajar dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura
2. Mengetahui kendala self efficacy siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura.
3. Mengetahui solusi self efficacy siswa dalam pembelajaran daring di UPTD SDN 28 Indrapura.
	1. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menggunakan metode mengajar.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehinga dapat meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

1. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui sejauh mana self efficacy siswa dalam pembelajaran daring yang berhubungan dengan tuntutan Pendidikan Abad-21.

1. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai kondisi pendidikan saat era pandemi Covid-19 untuk dilanjutkan penelitian selanjutnya.

* 1. **Anggapan Dasar**

Ada beberapa asumsi yang telah menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penulisan proposal ini. Setiap penelitian yag dilakukan harusberpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar ini pada penelitian sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi proses pemecahan masalah yang telah diteliti. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut.

1. Penulis telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan pancasila, Pendidikan Agama Islam, dan penulis telah melaksanakan PPL II (Lapangan) dinyatakan lulus.
2. Penulis juga telah mengikuti perkuliahan dari selama Pandemi COVID 19 sehingga apa yang diterapkan di bangku kuliah dapat penulis terapkan di SDN 28 Indrapura
3. Self Efficacy yang sangat mendukung sekali terhadap siswa dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran daring karena dengan self efficacy yang baik dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dapat mencapai tujuan dan harapan yang dibuat.